

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 23 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa SMPN 23 Banjarmasin terletak di atas tanah seluas 9.532 m² pada daerah perkotaan dengan alamat jalan Harmoni Komplek Bumi Raya Permai 1 RT. 31 No. 37 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, kode Pos 7234, telepon 0511 3255868.

Letak geografis pembagian wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kantor kelurahan Pekapuran Raya.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Harmoni.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara diperoleh bahwa SMPN 23 Banjarmasin didirikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan dana berasal dari APBN dan menghabiskan dana sebesar Rp 145.000.000. SMPN 23 Banjarmasin dibangun pada tanggal 21 Juli 1992 dan selesai dikerjakan pada tanggal 21 Februari 1993. SMPN 23 Banjarmasin ini memiliki memiliki Nomor Statistik Sekolah 201156002. Berstatus Negeri dengan Surat Keputusan dari Mendikbud RI dengan nomor dan tertanggal 0313//1993 tanggal 23 Agustus 1993

dengan nama SLTP Negeri 23 Banjarmasin menjadi SMPN 23 Banjarmasin pada Tahun 1997 berdasarkan Surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 034/0/1997 tanggal 7 Maret 1997.

Kepala sekolah yang pertama adalah ibu Hj Rahmi Lim yang memimpin pada tahun 1993-2002. Kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Zainuddin Barkati, MM pada tahun 2002-2008. Selanjutnya yang menjabat kepala sekolah ialah Bapak Suhran, S.Pd, M.M.Pd pada tahun 2008-2015. Selepas itu digantikan oleh Bapak Drs. H. Maswedan Noor, MM pada tahun 2015-2018. Seterusnya dari tahun 2018-sekarang jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Akhmad Riyadi, M.Pd.

2. Visi, Misi, dan Strategi SMPN 23 Banjarmasin

Visi sekolah adalah membangun kebersamaan secara kekeluargaan dalam rangka peningkatan sekolah bermutu, berprestasi, dan wawasan. Sedangkan Misi sekolah adalah:

- a. Mewujudkan tercapainya akuntabilitas dan transportasi kegiatan program sekolah.
- b. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, berkualitas, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Meningkatkan prestasi kerja dengan dilandasi semangat kerjasama dan keteladanan serta memberi pelayanan yang maksimal kepada semua *stake holder*.
- d. Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan.

Adapun strategi sekolah adalah efektifitas dalam hal:

- a. Sosialisasi program kegiatan.
 - b. Optimalisasi program kerja perbidang garapan.
 - c. Pembuatan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tercapainya target kurikulum, dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar.
 - d. Memotivasi seluruh sivitas akademika agar meningkatkan etos kerjanya.
 - e. Peningkatan kompetensi personal.
 - f. Pembinaan yang berkesinambungan.
3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin

Di SMPN 23 Banjarmasin pada tahun 2018/2019 terdapat 38 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 31 PNS dan 5 tenaga honorer, yang berlatar belakang S1 sebanyak 32 orang dan S2 sebanyak 3 orang, yang memiliki tugas pokok masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran II. Guru mata pelajaran matematika berjumlah 5 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XI. Keadaan Guru Matematika SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Gol	Ijazah Terakhir Jurusan
1	Rachmawati, S.Pd	IV/a	S1 Matematika
2	Zainal Muchlis, S.Pd	IV/a	S1 Matematika
3	Noor Lailani, S.Pd	IV/a	S1 Matematika
4	Siti Ainul M, S.Pd	IV/a	S1 Matematika
5	Mifthulina, S.Pd	III/d	S1 Matematika

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

4. Keadaan Siswa SMPN 23 Banjarmasin

SMPN 23 Banjarmasin mempunyai siswa yang berjumlah cukup banyak. Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah siswa yang aktif dan terdaftar di SMPN 23 Banjarmasin adalah sebanyak 675 orang yang terdiri dari 350 orang siswa dan 325 orang siswi. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa ini dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel XII. Keadaan Siswa SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	118	122	240
2	VIII	121	96	217
3	IX	111	107	218
Total		350	325	675

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMPN 23 Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi sebagian kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.

Kondisi gedung SMPN 23 Banjarmasin bersifat permanen dengan lantai semen dan dinding beton, beratap genteng dan memiliki pagar yang membatasi gedung dengan pemukiman penduduk, untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran III.

6. Jadwal Belajar SMPN 23 Banjarmasin

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan didahului

dengan pengajian ayat suci Al-Qur'an selama 30 menit yang dipimpin oleh salah satu guru. Setelah pengajiaan ayat suci Al-Qur'an, seluruh siswa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya di dalam kelas masing-masing. Kegiatan belajar mengajar baru dimulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.05 WITA. Untuk hari jum'at bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan berakhir pada pukul 11.35 WITA. Untuk satu jam pelajaran, alokasi waktu yang diberikan adalah 40 menit.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2019 sampai 27 April 2019. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan observer. Adapun materi yang diajarkan selama masa penelitian menggunakan metode inkuiri terbimbing dalam materi kubus dan balok dengan mengacu pada kurikulum 2013.

Materi kubus dan balok disampaikan kepada subjek penerima perlakuan model pembelajaran konstruktivisme dengan metode inkuiri terbimbing yaitu siswa kelas VIII SMPN 23 Banjarmasin.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlakukan dalam pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (dilihat lampiran IV dan V) mengacu pada perangkat pembelajaran yang mengarah pada

kurikulum 2013 dan buku pegangan yang digunakan buku Matematika wajib kelas VIII penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII C dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XIII. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VIII C

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran ke	Materi	Indikator
1	Selasa, 16 April 2019	1-3	Luas Permukaan Kubus dan Luas Balok	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan luas permukaan kubus jika diketahui panjang rusuknya • Menentukan luas permukaan balok jika diketahui panjang, lebar dan tingginya. • Menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kubus • Menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan balok.
2	Kamis, 18 April 2019	4-6	Volume Kubus dan Balok	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan volume kubus jika diketahui panjang rusuknya • Menentukan volume balok jika diketahui panjang, lebar dan tingginya. • Menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kubus • Menyelesaikan

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran ke	Materi	Indikator
				permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan balok.
3	Kamis, 18 April 2019	7-8	Tes	-

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas VIII C

Pembelajaran di kelas VIII C berlangsung selama tiga kali pertemuan, dengan dua kali pertemuan untuk pembelajaran dengan materi luas permukaan serta volume kubus dan balon menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dipadukan dengan metode inkuiri terbimbing, dan satu kali pertemuan untuk tes akhir kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas penelitian dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dipadukan dengan metode inkuiri terbimbing terbagi menjadi beberapa tahapan yang dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Berikutnya siswa diminta untuk menyiapkan buku matematika dan hal-hal lain yang dianggap perlu untuk proses pembelajaran matematika, hal ini dilakukan untuk

kelancaran pembelajaran. Setelah itu, peneliti menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Serta menjelaskan prosedur pembelajaran menggunakan metode yang akan dilaksanakan dalam hal ini adalah metode inkuiri terbimbing. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari luas permukaan kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya manfaat mempelajarinya adalah untuk mengukur luas permukaan kado, ataupun sebagai bahan perencanaan sebelum melakukan tindakan, seperti ingin mengecat tembok, maka harus mengetahui terlebih dahulu luas permukaan dari keseluruhan tembok yang akan dicat, untuk memperkirakan berapa cat yang diperlukan. Setelah itu peneliti memberikan siswa suatu permasalahan dengan memberikan pertanyaan: Bagaimana cara menghitung jarak titik di pojok atas ruang kelas ke titik pojok bawah yang ada dihadapan titik tersebut, kemudian peneliti memberi simulasi yaitu, meminta dua siswa untuk menghitung panjang dan lebar kelas. Selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan lanjutan: Adakah hubungan panjang dan lebar kelas dengan jarak antar titik pada pertanyaan pertama. Setelah itu, peneliti mengkomunikasikan tujuan belajar dan hasil belajar yang akan dicapai dan menginformasikan sikap yang dinilai pada pertemuan ini serta menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh.

2) Kegiatan Inti

Pada bagian kegiatan ini peneliti mengorganisasikan siswa dalam kelompok yang heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang. Kemudian peneliti memberikan dua macam kotak berbentuk kubus dan balok serta membagikan LKS 1 dan LKS 2 untuk mendiskusikan masalah

tersebut pada masing-masing kelompok. Setelah itu, peneliti membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah pada LKS 1 dan LKS 2. Selanjutnya, siswa menyampaikan hasil indentifikasinya dan peneliti menampung apa yang disampaikan siswa lalu peneliti menegaskan masalah yang sebenarnya yaitu menemukan luas permukaan kubus dan balok. Pada pengumpulan informasi, siswa diberi LKS 1 dan LKS 2 berkaitan dengan luas permukaan kubus dan balok. Siswa secara berkelompok diminta mendiskusikan LKS 1 dan LKS 2 peneliti membimbing siswa dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari percobaan membuka kedua kotak tersebut. Kemudian, siswa diminta mencari informasi (membaca buku siswa atau sumber lain) untuk memperoleh pemahaman tentang jaring-jaring kotak dan meminta siswa untuk menyampaikan hasilnya.



Gambar V . Suasana siswa di kelas pada saat diskusi

Selanjutnya, peneliti memberikan model kotak dengan ukuran yang berbeda lalu siswa dapat menentukan luas permukaannya melalui pembuatan jaring-jaring serta menggunakan model matematika yang telah ditemukan. Di sini peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan bagaimana cara menentukan luas permukaan kubus dan balok serta merumuskannya. Bahwa luas

permukaan kubus = $6 (s \times s) = 6s^2$ dan luas permukaan balok = $2(pl + pt + lt)$.



Gambar VI . Proses membuka kotak

3) Kegiatan Penutup

Setelah selesai, siswa bersama peneliti membuat kesimpulan bersama dari hasil diskusi. Selanjutnya, siswa bersama-sama peneliti melakukan refleksi dari hasil pembelajaran mengenai luas permukaan kubus dan balok. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum dimengerti. Kemudian peneliti memberikan latihan soal sebagai pekerjaan rumah dan menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya. Setelah itu, peneliti mengajak siswa bersama-sama berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Berikutnya siswa diminta untuk menyiapkan buku matematika dan hal-hal lain yang dianggap perlu untuk proses pembelajaran matematika, hal ini dilakukan untuk kelancaran pembelajaran. Setelah itu, peneliti menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Serta menjelaskan prosedur pembelajaran menggunakan metode yang akan dilaksanakan dalam hal ini adalah metode inkuiri terbimbing. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari volume kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya manfaat mempelajarinya adalah mengenai volume akuarium. Setelah itu, peneliti mengkomunikasikan tujuan belajar dan hasil belajar yang akan dicapai dan menginformasikan sikap yang dinilai pada pertemuan ini serta menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh.

2) Kegiatan Inti

Pada bagian kegiatan ini peneliti mengorganisasikan siswa dalam kelompok yang heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang teman. Kemudian peneliti memberikan dua macam kotak berbentuk kubus dan balok serta membagikan LKS 1 dan LKS 2 untuk mendiskusikan masalah tersebut pada masing-masing kelompok. Setelah itu, peneliti membimbing siswa

untuk mengidentifikasi masalah pada LKS 1 dan LKS 2. Selanjutnya, siswa menyampaikan hasil indentifikasinya dan peneliti menampung apa yang disampaikan siswa lalu peneliti menegaskan masalah yang sebenarnya yaitu menemukan volume kubus dan balok. Pada pengumpulan informasi, siswa diberi LKS 1 dan LKS 2 barkaitan dengan volume kubus dan balok. Siswa secara berkelompok diminta mendiskusikan LKS 1 dan LKS 2 peneliti membimbing siswa dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari percobaan membuka kedua kotak tersebut sehingga jaring-jaringan. Kemudian, siwa diminta mencari informasi (membaca buku siswa atau sumber lain) untuk memperoleh pemahaman dan meminta siswa untuk menyampaikan hasilnya.

Selanjutnya, peneliti memberikan model kotak dengan ukuran yang berbeda lalu siswa dapat menentukan volume menggunakan model matematika yang telah ditemukan. Di sini peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan bagaimana cara menentukan volume kubus dan balok serta merumuskanya.

Bahwa volume kubus $(s \times s \times s) = s^3$ dan volume balok $= p \times l \times t$



Gambar VII. Suasana pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dengan metode inkuiri terbimbing

3) Kegiatan Penutup

Setelah selesai, siswa bersama peneliti membuat kesimpulan bersama dari hasil diskusi. Selanjutnya, siswa bersama-sama peneliti melakukan refleksi dari hasil pembelajaran mengenai luas permukaan kubus dan balok. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum dimengerti. Kemudian peneliti memberikan latihan soal sebagai pekerjaan rumah dan menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya. Setelah itu, peneliti mengajak siswa bersama-sama berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan kali ini adalah merupakan pertemuan terakhir. Dimana semua materi telah tersampaikan dalam pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua. Oleh karena itu, pertemuan kali ini diadakan tes akhir, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi bangun ruang sisi menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dipadukan dengan metode inkuiri terbimbing.



Gambar VIII. Suasana siswa di kelas pada saat mengerjakan soal akhir

3. Deskripsi kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VIII A sampai kelas VIII G diambil dari nilai UTS semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel XIV. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas VIII C
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	45
Rata-rata	61,72
Standar Deviasi	13,381
Variansi	179,064

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas VIII C dari nilai UTS semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

4. Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah dilakukan *treatment* menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dengan metode inkuiri terbimbing. Tes dilakukan pada pertemuan kedua di kelas yang telah diberikan perlakuan. Jumlah siswa yang mengikuti tes ini berjumlah 27 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XV berikut ini.

Tabel XV. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

Keterangan	Kelas Eksperimen
Tes akhir program pembelajaran	27 orang
Jumlah siswa seluruhnya	29 orang

Berdasarkan tabel XV diatas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas di ikuti 27 orang siswa dengan persentasi kehadiran seperti perhitungan di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Persentasi kehadiran} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{27}{29} \times 100\% \\ &= 93,10 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, agar mudah dipahami maka dideskripsikan ke dalam bentuk tertentu. Pendeskripsian data pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel XVI. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Tingkat Penguasaan (%)	Nilai Siswa	Frekuensi (f)	Persentasi (%)	Kategori
$skor \geq 75$	75 – 100	21	78	Tinggi
$50 \leq skor < 75$	61 – 70	6	22	Sedang
$25 \leq skor < 50$	-	0	0	Kurang
$skor < 25$	-	0	0	Rendah
Jumlah		27	100	

Berdasarkan tabel XVI menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan kategori tinggi sebesar 78% sedangkan siswa yang mendapatkan kategori baik sebesar 22% dan siswa yang mendapatkan kategori ukuran cukup, kurang dan gagal sebesar 0%.

Adapun untuk ketuntasan nilai setiap siswa pada tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVII. Persentase Ketuntasan Nilai Siswa

No	Nilai KKM	<i>f</i>	persentase(%)	Kriteria
1	≥ 70	22	81,48	Tuntas
2	< 70	5	18,52	Tidak Tuntas
Σ		27	100	

Berdasarkan tabel XVII diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebesar 81,48% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 18,52%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII C mampu memahami konsep matematika pada materi kubus dan balok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dengan metode inkuiri terbimbing.

C. Analisis Data

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tes akhir, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas VIII C yaitu 86,84 yang berada pada kualifikasi tinggi. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan awal siswa kelas VIII C yaitu sebesar 61,72 yang berada pada kualifikasi sedang. Sehingga menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata tes akhir siswa kelas VIII C sebesar 25,12. Hasil tes kemampuan pemahaman konsep diatas diidentifikasi tingkatannya berdasarkan pada tabel berikut ini:

Tabel XVIII . Kualifikasi Skor Tes

Persentase Skor Tes	Kategori
$skor \geq 75$	Tinggi
$50 \leq skor < 75$	Sedang
$25 \leq skor < 50$	Kurang
$skor < 25$	Rendah

Tabel XIX. Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa

No	Aspek							Total Seluruh Aspek	Porse ntase Skor Tes (%)	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
1	7	8	8	8	8	8	8	55	98,21	Tinggi
2	8	8	8	8	8	8	8	56	100,00	Tinggi
3	8	8	8	7	8	7	7	53	94,64	Tinggi
4	4	4	5	5	6	5	5	34	60,71	Sedang
5	8	8	8	7	7	7	7	52	92,86	Tinggi
6	8	8	8	8	8	8	8	56	100,00	Tinggi
7	8	8	8	8	8	8	8	56	100,00	Tinggi
8	8	8	8	8	8	8	8	56	100,00	Tinggi
9	8	8	8	8	8	8	8	56	100,00	Tinggi
10	8	8	8	8	8	8	8	56	100,00	Tinggi
11	6	5	5	5	5	5	5	36	64,29	Sedang
12	8	8	8	8	8	8	8	56	100,00	Tinggi
13	8	8	8	7	8	7	7	53	94,64	Tinggi
14	8	8	8	8	8	8	8	56	100,00	Tinggi
15	8	8	8	8	8	8	8	56	100,00	Tinggi
16	8	8	5	6	6	5	5	43	76,79	Tinggi
17	8	5	5	6	5	5	5	39	69,64	Sedang
18	6	5	5	5	5	5	5	36	64,29	Sedang
19	8	8	8	8	8	8	8	56	100,00	Tinggi
20	8	6	6	5	7	5	5	42	75,00	Tinggi
21	5	5	5	5	5	5	5	35	62,50	Sedang
22	7	6	6	6	6	6	6	43	76,79	Tinggi
23	7	6	6	6	6	6	5	42	75,00	Tinggi
24	5	5	5	5	5	5	6	36	64,29	Sedang
25	8	8	8	8	8	8	8	56	100,00	Tinggi
26	8	8	8	8	8	8	8	56	100,00	Tinggi
27	8	8	5	5	6	5	5	42	75,00	Tinggi

No	Aspek							Total Seluruh Aspek	Porse ntase Skor Tes (%)	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Jumlah	199	191	186	184	189	182	182	1313	2344,6 4	
Rata-rata	7,37	7,07	6,89	6,81	7,00	6,74	6,74	48,63	86,84	Tinggi
Persentase Skor Tes (%)	92,13	88,43	86,11	85,19	87,50	84,26	84,26	86,84	86,84	Tinggi
Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	
Skor Ideal	8	8	8	8	8	8	8	$\Sigma = 56$		

Selanjutnya, hasil tes pemahaman konsep matematika siswa skor dari 8 soal dalam per aspek kemampuan pemahaman konsep matematika, disajikan sebagai berikut:

1. Aspek kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep adalah 92,13% dengan kategori tinggi.
2. Aspek mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu adalah 88,43% dengan kategori tinggi.
3. Aspek memberikan contoh dan non contoh dari konsep adalah 86,11% dengan kategori tinggi.
4. Aspek menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis adalah 85,19% dengan kategori tinggi.
5. Aspek mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep adalah 87,50% dengan kategori tinggi.
6. Aspek menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu adalah 84,26% dengan kategori tinggi.

7. Aspek mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah adalah 84,26% dengan kategori tinggi.

Dari 27 siswa yang menyelesaikan tes pemahaman konsep matematika siswa, dapat dikelompokkan seperti pada tabel berikut:

Tabel XX. Persentase Tingkatan Pemahaman Konsep

Pemahaman Konsep Matematika Siswa				
Kategori	Tinggi	Sedang	Kurang	Rendah
Jumlah (Orang)	21	6	0	0
Persentase (%)	77,78	22,22	0,00	0,00
	100		0	

Berdasarkan tabel diatas, jumlah siswa dengan pemahaman konsep matematika berkategori tinggi terdapat 21 orang atau 77,78% dari jumlah total siswa yang diuji, berkategori sedang terdapat 6 orang atau 22,22% dari keseluruhan siswa yang diuji, dan tidak ada yang berkategori kurang dan rendah (0%).

Disimpulkan bahwa skor rata-rata pemahaman konsep matematika adalah sebesar 86,84 dengan kategori tinggi. Jadi berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa siswa kelas VIII C mampu memahami konsep matematika pada materi kubus dan balok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dengan metode inkuiri terbimbing menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.